

**PANDANGAN PENGARANG TERHADAP NOVEL KISAH ANAK
CAHAYA KARYA ARSANDA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR**

Oleh
Mega Shifa S
195030023

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pasundan Bandung

ABSTRAK

Novel menjadi salah satu jenis bacaan yang disukai oleh segala usia. Hal tersebut menjadikan novel dapat dimanfaatkan sebagai alternatif bahan ajar. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengkaji tentang pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel Kisah Anak Cahaya dan menjadikannya sebagai alternatif bahan ajar. Penelitian ini menggunakan kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil kajian ditemukan dalam novel Kisah Anak Cahaya terdapat 59 kutipan yang merupakan struktur novel 55 kutipan, struktur historis 2 kutipan dan pandangan pengarang 2 kutipan. Tema dalam Novel Kisah Anak Cahaya karya Arsanda yaitu perjuangan dan kebersamaan dan amanat yang mengajarkan agar sebagai manusia tidak mudah menyerah, seperti tokoh Bima, Bara Ben dan Binta yang selalu melakukan apapun untuk mendapatkan kembali lapangan di gang mereka itu, pada novel Kisah Anak Cahaya juga Arsanda sebagai pengarang memperlihatkan perjuangan anak anak Gang Cahaya demi mempertahankan lapangan kesayangan mereka, Umur mereka yang masih kecil tidak menjadi penghalang bagi mereka mau bekerja keras demi tujuannya itu. Pengarang juga memperlihatkan kasih sayang dan cinta seorang ayah demi melihat anaknya sehat dan bahagia Pak Budi bekerja keras sampai bisa di titik ini.

Kata kunci : Strukturalisme Genetik, Pandangan Pengarang, Novel, Bahan Ajar.